

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian belajar matematika

Matematika merupakan ilmu yang didalamnya berkaitan dengan bilangan. Namun, matematika dapat diaplikasikan dan membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Daimaturrohmatin dan Rufiana (2019:18) hal ini dikarenakan matematika memegang peranan penting dalam meningkatkan daya pikir manusia serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Budiono dan Suhendar (2019:488) dengan pentingnya matematika, maka pembelajaran matematika harus diberikan pada semua siswa di jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah atas. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa di semua jenjang pendidikan karena matematika memegang peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan daya pikir siswa.

Ketika belajar matematika, jika siswa memiliki keinginan untuk belajar matematika maka mereka akan berhasil. Nurhidayah (2019:2) mengemukakan bahwa belajar sangat diperlukan bagi setiap orang, terutama bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan mengenai apa yang mereka pelajari. Artinya belajar sangat penting bagi siswa, dalam belajar siswa akan berubah dari tidak tau menjadi tahu, atau siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

Menurut Rahmawati (2014:21) belajar matematika berarti belajar memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep, prinsip dan fakta matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, dimana pada proses belajar matematika seseorang harus berpikir dan menghubungkan antara konsep dan struktur. Dengan belajar matematika seseorang dapat mengembangkan daya konsentrasi dan meningkatkan kemampuan berpikir rasional.

2.1.2 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh individu. Hal ini agar setiap individu mampu menjalankan segala bentuk kegiatannya dengan baik. Kemandirian dapat dicirikan dengan belajar sendiri dengan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Menurut Lestari (2015:3) kemandirian belajar merupakan suatu aktifitas belajar yang didasari dari inisiatif sendiri untuk memilih, menentukan, dan menyesuaikan proses belajar. Sedangkan menurut Marfu'ah (2020:12) kemandirian belajar merupakan suatu usaha siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat berpikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Individu yang mandiri dianggap mampu bekerja sendiri serta dapat bertanggungjawab atas segala tindakannya. Hal ini berarti dalam belajar dibutuhkan kemandirian siswa baik sendiri ataupun kelompok

untuk mengembangkan potensinya dalam belajar matematika. Isnawati dan Saiman (2015:130) berpendapat bahwa mereka yang ingin memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran harus kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas seseorang dapat mengembangkan ide-idenya sehingga siswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru, tetapi juga memberikan sumbangan yang sifatnya membangun.

Huda, dkk., (2019:800) meyakini bahwa kemandirian siswa tidak hanya sekedar mandiri dalam belajar yang bersumber dari buku teks maupun mandiri dalam mempelajari apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa diberi kesempatan untuk bebas memilih sumber belajar. Menurut Suhendar (2015:772) berbagai macam objek serta aktivitas di alam sekitar dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk siswa. Penggunaan berbagai macam sumber belajar membantu siswa untuk memahami dan mendalami materi, sehingga siswa mampu memaksimalkan belajarnya dan mampu menjadi individu yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Warmi, dkk., (2020:198) bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Menurut Ningsih dan Nurrahmah (2016:74) kemandirian belajar sangat diperlukan dan harus menjadi perhatian untuk semua pihak yang terkait di bidang pendidikan. Kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar menjadikan siswa lebih mengetahui apa yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajarnya serta mencapai tujuan dalam belajar. Berdasarkan pendapat Ningsih dan Nurrahmah (2016:75) karena kemandiriannya, seseorang cenderung melakukan segala kemungkinan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dan memenuhi harapannya.

Kemampuan mengatur diri dalam belajar memang tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi perlu adanya pengarahan yang dilakukan secara sengaja dalam proses belajar. Kemandirian secara bertahap terbentuk dari diri sendiri, orangtua dan guru. Handayani dan Ariyanti (2020:6) menyatakan bahwa untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan juga dorongan agar dapat mencapai kemandirian. Karena dalam kemandirian diperlukan kemauan yang kuat, kemampuan, tanggungjawab, dan disiplin yang tinggi agar dapat melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat sendiri. Menurut Astuti (2014:12) kemandirian belajar ialah rasa tidak bergantung dengan orang lain yang diikuti dengan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan akibat yang akan di dapat. Kemandirian belajar dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didasari oleh kehendak sendiri dan dapat mengatur diri dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Kemandirian belajar juga mengajarkan kepada siswa untuk bertanggung

jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses belajar. oleh karena itu, menjadikan kemampuan kemandirian belajar harus dimiliki oleh siswa.

2.1.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Dalam kemandirian belajar siswa, terdapat beberapa karakteristik tertentu yang dapat diamati oleh orang lain. Suid, dkk., (2017:72-74) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kemandirian belajar yaitu: (1) percaya diri, yaitu meyakini kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul, (2) mampu bekerja sendiri merupakan upaya yang dilakukan diri sendiri untuk mencapai sebuah tujuan tanpa dan atau dengan bantuan orang lain, (3) Memiliki hasrat berjuang untuk maju, artinya memiliki sikap pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi agar mampu mencapai apa yang menjadi keinginannya, (4) Menghargai waktu adalah kemampuan mengatur kegiatannya sehingga waktu yang digunakan bermanfaat untuk dirinya sendiri ataupun orang lain, 5) Tanggung jawab artinya memiliki kesadaran yang ada dalam diri seseorang atas apa yang dilakukannya. Sehingga dengan sikap tanggung jawab tersebut ia berhasil mengerjakan tugas dengan baik, 6) Mampu mengambil keputusan artinya siswa mau dan mampu memilih cara atau metode yang efektif untuk memecahkan masalah yang muncul saat belajar. Kemandirian belajar mengarah pada kesadaran belajar sendiri dengan segala keputusan yang berhubungan dengan kegiatannya, tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sehingga dapat bertanggungjawab sepenuhnya dalam proses belajarnya.

Sedangkan ciri lain di sampaikan oleh Mustika (2019:20) bahwa ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4)Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Memiliki inisiatif, (6) Melakukan kontrol diri. Berdasarkan hal tersebut belajar mandiri dapat dikatakan sebagai bentuk pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas diri sendiri daripada aktivitas yang dikendalikan.

Dalam hal belajar seseorang yang mandiri akan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk melakukan kegiatan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Astuti (2014:13) berpendapat bahwa kemandirian belajar dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Tidak bergantung dengan orang lain: siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dan belajar dengan caranya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
2. Percaya diri: keyakinan akan kemampuan diri. Percaya diri dapat dilihat dari kemantapan siswa dalam menjawab ataupun bertanya dan percaya pada kemampuan diri sendiri.
3. Kontrol diri: siswa yang dapat mengontrol diri harus dapat mengontrol waktu belajarnya, memperhatikan perkembangan prestasi belajarnya, dan berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

4. Motivasi: Motivasi juga diartikan sebagai suatu usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang merasa termotivas untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau mendapatkepuasan dari perilakunya.
5. Tanggung jawab : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggungjawab adalah suatu keadaan di mana seseorang harus memikul, memikul tanggung jawab, dan menanggung segala akibat.

Selanjutnya Afiani (2016:6) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab:
 - a. ketepatan waktu
 - b. komitmen dalam belajar
2. Inisiatif:
 - a. belajar atas kemauan sendiri
 - b. mencari sumber belajar lain
3. Percaya diri:
 - a. percaya diri pada kemampuan sendiri
 - b. ikut berpartisipasi dalam diskusi
4. Ketidakbergantungan dengan orang lain:
 - a. berusaha menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain
 - b. berupaya mempelajari materi secara mandiri
5. Mampu mengambil keputusan:
 - a. Menentukan tujuan belajar
 - b. Mengevaluasi pembelajaran

Berdasarkan hal tersebut, kemandirian belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Siswa yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar akan lebih baik dalam proses belajar. Dapat disimpulkan dari beberapa sudut pandang yang telah diuraikan indikator kemandirian belajar matematika siswa dapat dilihat dari percaya diri, ketidakbergantungan dengan orang lain, inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berfungsi sebagai pembandingan untuk menghindari manipulasi dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh :

- a. Meiliana dan Aripin (2019) yang meneliti tentang analisis kemampuan berpikir kreatif dan *self regulated learning* pada siswa SMPN 1 Margaasih. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* dinilai dapat menjadikan siswa memperoleh nilai yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada jawaban siswa yang *self regulated learning* bagus dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sedangkan jawaban siswa yang *self regulated learning* kurang, dalam menjawab pertanyaan dengan indikator berpikir kreatif kurang menuangkan ide-ide gagasannya.
- b. Ningsih dan Nurrahmah (2016) yang melakukan penelitian terkait pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

matematika. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

- c. Hidayat, dkk., (2020) yang melakukan penelitian tentang kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid - 19. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para pelajar (siswa/mahasiswa) belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung.

Dari beberapa penelitian yang relevan, kemampuan kemandirian belajar siswa menjadi faktor penting salah satunya menyebabkan siswa mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Selain itu, pada penelitian lain yang relevan kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Relevansi penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perlunya mengetahui sejauh mana kemampuan kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) matematika siswa, hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian kedua, relevansi dengan penelitian ini adalah pentingnya siswa memiliki kemandirian belajar. Sedangkan relevansi penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah bahwa siswa membutuhkan persiapan diri dan disiplin diri ketika belajar.

